

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan melalui deskripsi data dan temuan penelitian sebagai disajikan dalam bab IV, dan pembahasan atas masing-masing temuan penelitian sebagai disajikan dalam bab V, serta memperhatikan fokus penelitian pertama dan kedua sebagai diajukan dalam bab I; maka dapat diketengahkan kesimpulan seperti di bawah ini.

1. Implementasi Program Tahfidz di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, secara umum terdiri dari :
 - a. Terbentuknya program tahfidz awalnya yaitu disepakati bersama dengan semua pihak sekolah yang melibatkan ketua yayasan, kepala madrasah, guru-guru dan para wali MTs Sultan Agung. Karena jelas tujuannya kemudian madrasah terbentuklah program tahfidz ini yang pelaksanaannya di hari Sabtu dengan alokasi waktu kurang lebih satu jam pelajaran.
 - a. Program Tahfidz bersifat program unggulan. Program unggulan yang ada di MTs Sultan Agung dinamakan program Diniyah yang terdiri dari 4 Macam yaitu program karantina Al-Qur'an, Kajian Kitab Kuning, Istighosah dan Program Tahfidz.

- b. Secara organisasional, untuk menjalankan program tahfidz kepala madrasah menunjuk guru penanggung jawab, guru koordinator dan guru pendamping.
 - c. Pembelajaran tahfidz di MTs Sultan adalah juz ‘amma, surat-surat pilihan (Yaasin, waqi’an, Al-Mulk) dan Doa sehari-hari.
 - d. Sistem pembelajaran program tahfidz menggunakan kategori kelas A, B, C, D. Dengan kategori kelas A merupakan siswa yang latar belakang kemampuan hafalannya bagus, memiliki semangat yang tinggi untuk menghafalkan surat-surat pilihan, juz ‘amma dan do’a-do’a, kategori B merupakan anak-anak yang hafalannya belum lancar, kategori C merupakan kategori yang mulai belajar untuk menghafal dan terakhir kategori D yaitu kategori yang masih belajar membaca Al-Qur’an dan kategori yang paling dasar.
2. Alasan-alasan Program Tahfidz diimplementasikan di MTs Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, secara umum terdiri dari :
- a. Latar belakang program tahfidz adalah karena kecenderungan minimnya kemampuan peserta didik baru dalam membaca Al-Qur’an lalu madrasah terinspirasi untuk mengadakan program tahfidz.
 - b. Tujuannya dengan diadakan program tersebut, untuk membentuk atau menciptakan kader muda yang Islami, taat kepada bangsa, menjadikan anak-anak yang sholih dan sholihah.

Manfaat pembelajaran tahfidz ini adalah keikut-sertaan madrasah dalam menyiapkan generasi muda yang Islami sebagai hafidz-hafidzah serta baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam skala lokal, regional, nasional bahkan internasional.

B. Saran

Berpijak pada kesimpulan di atas dan pada kegunaan hasil penelitian sebagai disajikan dalam bab I, maka rumuskan saran-saran seperti di bawah ini.

1. Kepada Pengurus Yayasan

Supaya setiap peserta didik dapat benar-benar dipersiapkan menjadi pemilik kompetensi menghafal Al-Qur'an dengan baik lagi benar serta lancar sebagai modal dalam rangka mencapai tujuan madrasah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional; maka sebaiknya senantiasa dikembangkan berbagai program kerja internal yayasan dan program kerjasama antara pihak yayasan dengan jajaran *stake-holders* dalam skala lokal, regional, nasional, internasional ke arah peningkatan ketersediaan sekaligus keterandalan sarana dan prasarana dan biaya serta guru juga tenaga kependidikan bagi kelancaran kinerja kepala madrasah selaku top leader sekaligus top manager beserta staf terutama terkait dengan implementasi Program Tahfidz.

2. Kepada Kepala Madrasah

Supaya terjadi dinamika implementasi program tahfidz sejalan dengan dinamika pembumian Islam, dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi,

dinamika kearifan lokal; dinamika kebangsaan dan kenegaraan, juga dinamika era global untuk pemberian layanan prima kepada para siswa-siswi menjadi pemilik kompetensi menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar; maka sebaiknya diterapkan model kepemimpinan madrasah dan model manajemen madrasah yang semakin mempercepat perubahan mindset para guru juga para staf ke arah yang semakin kondusif bagi aktualisasi persaingan sehat antar manusia dan antar organisasi (semisal antar madrasah-sekolah).

3. Kepada Guru

Supaya benar-benar dapat menjadi guru profesional dan bermutu yang dapat mempertanggungjawabkan semua perbuatan, pekerjaan, gaji dan penghasilan yang diperoleh baik di dunia maupun di akhirat; maka sebaiknya senantiasa berusaha mengembangkan kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional serta kompetensi kepemimpinan demi meningkatkan aktualisasi tugas-tugas guru (tugas utama di bidang pendidikan, pembelajaran, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan tugas penunjang) dan aktualisasi peran-peran guru (seperti sebagai : pendo'a, abdi negara, abdi masyarakat, designer KTSP, designer RPP, pendidik, uswah, pengajar, pengelola kelas, pemacu, inspirator, motivator, pembimbing-konselor, inisiator, mediator, inforatory, demonstrator, organisator, supervisor, administrator, evaluator, fasilitator, illuminator) serta aktualisasi beban kerja guru.

4. Kepada Peserta Didik.

Supaya di masa yang mendatang dapat menjadi manusia yang cerdas lagi menguasai *hard-skills* dan *soft-skills* sekaligus berakhlāq Islami sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah juga tujuan pendidikan nasional, sehingga dapat selamat dari magnet jahiliyahisasi di era globalisasi yang di komandani oleh kaum materialisme; maka sebaiknya senantiasa menyandarkan segala usaha hanya kepada Allah swt dengan senantiasa memperkokoh motivasi belajar sekaligus memperkokoh motivasi mendidik diri sendiri termasuk menempa diri melalui Program Tahfidz untuk memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai modal studi lanjut juga modal menyongsong masa depan.

5. Kepada Orang Tua Peserta Didik.

Supaya dapat menjadi pilar-penopang bagi proses pendidikan anak yang saat ini menjadi siswa madrasah yang tangguh menempa diri dalam program tahfidz untuk memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai modal studi lanjut juga masa depan yang semakin sarat persoalan; maka sebaiknya senantiasa berusaha memperkokoh motivasi mendidik, membina, mengarahkan, mencurahkan perhatian serta menciptakan lingkungan rumah tangga yang Islamiy di tengah-tengah makin kuatnya tekanan nilai-nilai budaya materialistik dalam era globalisasi yang dikomandani oleh kaum materialisme.

6. Kepada Peneliti yang akan Datang.

Mengingat bahwa hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan tertentu, kendati demikian hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu rujukan untuk penelitian yang hadir kemudian; maka sebaiknya peneliti yang akan datang dapat merencanakan penelitian lanjutan dengan memberikan sebuah perspektif baru mengenai program tahfidz.

)Zidha(